

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah dilihat bahwa adanya wacana mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial di Indonesia, dan telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007, menyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.¹

Di Indonesia, regulasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan beserta laporannya diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 74 ayat 1) serta menyampaikan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaporkan dilaporan tahunan perseroan (pasal 66 ayat 2).² Dan di Indonesia tidak diragukan lagi tentang

¹David Sukardi Kodrat, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2009), hal. 260

²Boby Monatani Silaen, *Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Tipe Industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial pada Perusahaan yang Go Public di BEI 2010*.

tanggung jawab sosial perusahaan karena sudah diatur, namun tidak dapat ditutupi terhadap perusahaan yang merugikan kepentingan sosial.³

Pasal 74 UU PT 2007 mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pertama, perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Yang dimaksud dengan Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam adalah Perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam termasuk pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kedua, tanggung jawab sosial dan lingkungan ini merupakan kewajiban perseroan yang diselenggarakan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ketiga, perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Ketentuan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.⁴

Menanggapi Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam sejarah ekonomi perusahaan maka, Islam sangat menyambut baik kegiatan CSR ini, pelaku ekonomi dalam Islam bertanggung jawab untuk

³Sofyan Syafri Harahap, *Teory Akuntansi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008),hal.

⁴Azizah, *Hukum Perseroan Terbatas* (Malang:Setara Press,2016), hal.97-98

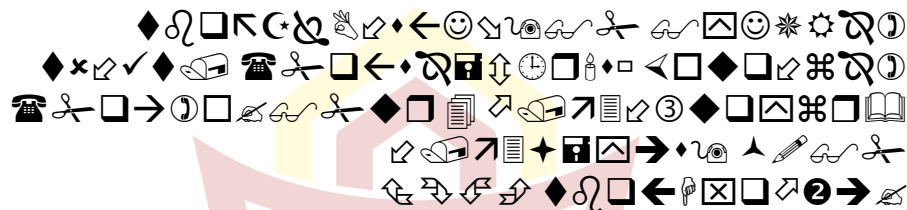
menyantuni masyarakat dan memperhatikan lingkungan sekitar. Kegiatan sosial perlu satu konsep dalam Islam, sehingga selaras dengan tujuan Ekonomi Islam. CSR dalam Islam merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan Ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan ekonomi, keadilan, distribusi pendapatan yang adil, kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.⁵

Dapat dilihat dalam perspektif Islam, CSR sebenarnya merupakan konsekuensi *intern* dari ajaran Islam. Tujuan dari syariat Islam (*Maqāṣid al Syari'ah*) adalah *Maṣlahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *Maṣlahah*, bukan sekedar mencari keuntungan. Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Aktivitas pengungkapan CSR perusahaan yang memiliki nilai-nilai agama dipengaruhi oleh beberapa teori, diantaranya *Shariah Enterprise Theori* (SET). Meutia dalam bukunya menyatakan, bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini perusahaan adalah yang memiliki nilai agama Islam, hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *Stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di

⁵ Wahyuddin, *Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR)*;Kajian teoritis, jurnal Universitas Serambi Mekah, hal. 2-3

dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang Maha Pemberi Amanah.⁶

Dalam pandangan Islam kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pada pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat survive dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang akan ditanggung perusahaan, dalam Al-Quran orang mukmin itu bersaudara seperti yang tertera dalam surat Al-Hujurat ayat :10.



Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Menurut perspektif Islam kaum muslimin pada hakikatnya bersaudara dan saling tolong menolong, karena itu setiap perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi hendaknya memperhatikan kondisi masyarakat serta sehingga membantu mereka agar terlepas dari jerat kemiskinan.⁷

Dari beberapa fenomena yang terjadi pada kenyataannya masih ada perusahaan yang tidak melakukan pelaporan tanggung jawab sosialnya di

⁶ Aminah Lubis, *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara Iv-Sosa ditinjau dari perspektif ekonomi islam*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, hal., 19

⁷ *Ibid.*,

setiap periodenya. Hal ini disebabkan karena di dalam regulasi tersebut tidak terdapat sanksi yang tegas. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi bukanlah faktor penentu dalam mempengaruhi perusahaan publik untuk menyampaikan pengungkapan informasi sosialnya dalam laporan tahunan, untuk itu perlu dikaji lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial.

Di dalam Islam tanggung jawab Sosial bukan merupakan suatu yang asing, karena hal ini ada dan dipraktek sejak 14 abad yang lalu, Al-Qur'an selalu mengkaitkan antara kejayaan bisnis dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis, demikian juga terhadap alam sekitar Al-Qur'an memberikan perhatian yang serius bagi bisnis dan bukan bisnis untuk selalu memastikan kelestarian alam, dan pada aspek kebajikan Islam juga menganjurkan membantu orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu dalam berusaha melalui sedekah dan pinjaman kebajikan.⁸

Perusahaan diberbagai kota merupakan fenomena rill yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan akan berakibat munculnya berbagai masalah yang dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan dan kondisi ini

⁸ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responcibility pada Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok:Kencana, 2017), hal. 11

mendorong perusahaan perlu melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya.⁹

Darwin, Novita dan Djakman menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat *Akuntabilitas*, *Responsibilitas*, dan *Transparansi Korporat* kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *Stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR): - lingkungan dan sosial – dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan. Kiroyan Sayekti dan Wondabio menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.¹⁰

Dan untuk melihat pengungkapan sosial atau tanggung jawab sosial perusahaan tersebut bisa dilihat dengan rasio *Leverage* dan *Profitabilitas* suatu perusahaan tersebut. Jensen dan Meckling menyatakan

⁹Boby Monatani Silaen, *Op.Cit.*,

¹⁰*Ibid*,

bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*Monitoring Cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *Leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Ainun dan Fuad bahwa perusahaan dengan rasio liabilitas atas modal tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan dari pada perusahaan dengan rasio yang rendah.¹¹

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.¹² Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik seringkali diukur berdasarkan tingkat profitabilitasnya. Hubungan profitabilitas dengan kelengkapan pengungkapan dapat dijelaskan menggunakan teori keagenan. Perusahaan yang menghasilkan laba (*profitable*) juga akan melakukan *disclosure* yang lebih luas karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan bahwa perusahaan dalam posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan juga bagus. Selain dari pihak manajemen, perusahaan juga ingin agar investor dan kreditur yakin bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang

¹¹Agus Sumarrnadi Nugroho, *op.cit.*, Jurnal Ilmu dan riset Akuntansi Vol. 1 No. 12, 2012

¹²Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), hal. 122

kuat dan operasi perusahaan berjalan efisien.¹³ Juga dapat dilihat melalui kelengkapan laporan keuangan suatu perusahaan, jika lengkap laporan keuangan suatu perusahaannya, maka hubungannya dengan tanggung jawab sosial juga meningkat.

Meski telah ditetapkan peraturan-peraturan yang mengatur pelaksanaan dan pelaporan CSR, namun peraturan-peraturan tersebut tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan CSR, sehingga pengungkapan yang memadai terkait dengan kegiatan CSR masih dirasa kurang. Selama ini pengungkapan mengenai kegiatan CSR hanya berlatar kebutuhan perusahaan untuk membentuk *Image* bahwa dalam pandangan *Stakeholder* perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Selain itu, apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam, sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi.

Penelitian ini penting karena semakin banyaknya perusahaan yang masuk BEI, berarti akan semakin banyak investor yang memerlukan informasi mengenai perusahaan tersebut. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih terdapat perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan

¹³Astri Yulianti, *Pengaruh Struktur Modal, Tipe Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Dengan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2010)* Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan, jenis pengungkapan, peraturan yang berlaku atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Melihat fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Maka judul skripsi yang diangkat adalah “**Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*?

C. Batasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam penelitian ini memfokuskan pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode 2011-2016,

objek penelitian adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang masuk pada Perusahaan Syariah yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* enam tahun berturut-turut selama masa penelitian, dan juga pengungkapan yang tertera pada laporan tahunan perusahaan. dan penulis juga membatasi rasio *Leverage* yang dibahas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan DER, dan Profitabilitas menggunakan ROE.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage*, Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*?

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan dan untuk menjaga keunggulan perusahaan di dunia

bisnis.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada perusahaan di BEI.

3. Bagi Literatur Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, khususnya mengenai karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kerangka Teori

Menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian. membahas tentang pengungkapan ICSR, *Leverage* dan Profitabilitas. Selain itu juga memuat review hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan

penelitian ini serta kerangka pemikiran.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang jenis penelitian: populasi, sampel dan pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data; variabel dan pengukuran dan metode analisis data.

4. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Menjelaskan tentang data yang digunakan, pengolahan data dan hasil dari analisis data.

5. Bab V Penutup

Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan implikasi penelitian.

